

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Air susu ibu adalah makanan yang terbaik untuk bayi. Air susu ibu memiliki nutrisi dan energi yang baik untuk bayi yang dapat mudah dicerna oleh bayi. Komposisi air susu ibu paling baik untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Bagi ibu menyusui dapat mengurangi perdarahan, anemia, dan dapat menjarangkan kehamilan, dapat membantu menjaga bentuk tubuh ibu, ekonomis dan tidak merepotkan.

Air susu ibu dianjurkan dari bayi baru lahir hingga usai 6 bulan. Selama 6 bulan bayi cukup diberikan air susu ibu saja tanpa perlu mendapatkan makanan tambahan lainnya seperti susu formula, bubur, buah atau madu. Setelah usia 6 bulan masih dapat dilanjutkan hingga usia 24 bulan. Pemberian air susu ibu tanpa memberikan makanan pendamping disebut dengan air susu ibu eksklusif.

Data dari *The United Nations Children's Fund* (UNICEF) tahun 2016 dari 5 juta bayi yang terlahir di Indonesia lebih dari setengahnya tidak mendapatkan air susu ibu secara optimal. Hasil Riset Kesehatan Indonesia pada tahun 2017 secara nasional cakupan pemberian air susu ibu eksklusif sebesar 61,33%. Angka tersebut sudah melampaui target Rencana Strategi Indonesia tahun 2017 yaitu sebesar 44%. Provinsi dengan pencapaian air susu ibu eksklusif tertinggi yaitu Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan pencapaian 87,35%, untuk Provinsi Bali menempati posisi ke 15 dengan capaian pemberian air susu ibu eksklusif sebesar 61,61%.

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa proporsi pemberian air susu ibu pada bayi usia 0-5 bulan di Indonesia sebanyak 37,5% air susu ibu eksklusif, 9,3% air susu ibu parsial, dan 3,3% air susu ibu predominan. Memberikan air susu predominan berarti selama menyusui pernah sekali atau lebih memberikan air atau minuman berbasis air seperti teh sebagai minuman prelakteal sebelum keluar air susu ibu. Sedangkan menyusui parsial yaitu menyusui bayi dengan serta memberikan makanan buatan selain air susu ibu seperti susu formula, bubur, atau makanan lain sebelum bayi berusia 6 bulan, baik diberikan secara kontinyu atau pralakteal.

Sementara data Provinsi Bali mengacu pada profil Bali 2017, yaitu menurut target Renstra Kemenkes pada tahun 2019 cakupan pemberian air susu ibu eksklusif sebesar 50%. Provinsi Bali cakupan pemberian air susu ibu eksklusifnya mencapai 59,7%. Namun masih ada beberapa kabupaten dan kota yang belum memenuhi target tersebut diantaranya ada Kabupaten Jembrana dan Kota Denpasar cakupan pemberian air susu ibu eksklusifnya berkisar 47,6%.

Kota Denpasar cakupan pemberian air susu ibu eksklusif tahun 2017 sudah meningkat dibandingkan dengan tahun 2016. Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2017 terdapat beberapa puskesmas di Kota Denpasar yang capaian pemberian air susu ibu eksklusifnya masih dibawah target pemberian air susu ibu eksklusif di Kota Denpasar yaitu sebesar 43%, puskesmas yang masih dibawah target tahun 2017 yaitu Puskesmas II Denpasar Selatan dan Puskesmas I Denpasar Barat.

Keberhasilan pemberian air susu ibu eksklusif dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Penelitian yang dilakukan oleh (Kusumaningsih, 2018)

mengenai faktor-faktor penyebab kegagalan pemberian air susu ibu eksklusif yaitu Pendidikan, pengetahuan, sikap ibu, pekerjaan ibu, dan motivasi dari suami terhadap kegagalan dalam memberikan air susu ibu eksklusif.

Pada ibu menyusui yang bekerja mendapatkan kendala dalam memberikan air susu ibu eksklusif. Untuk mengantisipasinya pemerintah menerbitkan Permenkes nomor 15 tahun 2013 yang teruang dalam pasal 1 ayat 3 yaitu menyediakan fasilitas khusus untuk menyusui atau pemerah air susu ibu, dengan demikian ibu dapat meninggalkan rumah dan dapat memberikan air susu ibu kepada anaknya.

Memerah air susu ibu dapat membantu ibu bekerja atau yang akan pergi keluar rumah dalam jangka waktu yang lama agar tetap memberikan air susu ibu kepada bayinya. Penelitian (Corniwati, 2018) terdapat hubungan antara pengetahuan ibu mengenai pemberian air susu ibu perah dan praktik pemberian air susu ibu perah. Dengan peningkatan pengetahuan ibu diharapkan ibu dapat memberikan air susu ibu perah jika sedang bekerja dan meninggalkan rumah dalam jangka waktu yang cukup lama.

Selain pengetahuan ibu paritas juga mempengaruhi ibu dalam memberikan air susu ibu perah. Menurut penelitian (Afriyani, 2018) menjabarkan bahwa ada hubungan positif antara paritas dan pemberian air susu ibu perah. Pengalaman dapat membantu menambah pengetahuan ibu mengenai air susu ibu perah.

Hubungan pemberian air susu ibu perah dengan keberhasilan pemberian air susu ibu eksklusif dijelaskan dalam penelitian (Sulistiyorini dan Hanifah, 2018) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara

pengetahuan mengenai penyimpanan air susu ibu dan juga keberhasilan memberikan air susu ibu eksklusif. Dengan peningkatan pengetahuan ibu mengenai air susu ibu perah akan membantu peningkatan keberhasilan pemberian air susu ibu eksklusif.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Sartika dan Yusmahrani, 2019) yang menjabarkan bahwa ada hubungan positif antara pengetahuan ibu menyusui bekerja mengenai pemberian air susu ibu perah dengan pemberian air susu ibu eksklusif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya yaitu responden yang digunakan adalah ibu bekerja sementara penelitian ini meneliti ibu menyusui yang bekerja ataupun yang tidak bekerja.

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas II Denpasar Selatan. Alasannya yaitu karena Puskesmas II Denpasar Selatan belum mencapai target pemberian air susu ibu eksklusif di Kota Denpasar yang sebesar 50% pada tahun 2019. Berdasarkan data studi pendahuluan pada bulan Desember 2018 pencapaian pemberian air susu ibu di Puskesmas II Denpasar Selatan masih di bawah target pencapaian di Kota Denpasar sebesar 47% pencapaian di Puskesmas II Denpasar Selatan.

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan peneliti tertarik untuk meneliti gambaran pengetahuan ibu menyusui mengenai pemberian dan penyimpanan air susu ibu perah. Dengan menggambarkan pengetahuan ibu menyusui mengenai penyimpanan dan pemberian air susu ibu perah diharapkan akan membantu peningkatan capaian pemberian air susu ibu eksklusif. Dengan menggambarkan pengetahuan ibu mengenai air susu ibu perah ibu yang bekerja atau ibu yang akan meninggalkan bayinya dalam jangka waktu yang lama akan

tetap memberikan air susu ibu kepada bayinya sehingga bayinya tidak akan kekurangan pemberian air susu ibu jika ibunya tidak ada dirumah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Mengenai Penyimpanan dan Pemberian Air Susu Ibu Perah?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Tujuan umum :**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu menyusui mengenai penyimpanan dan pemberian air susu ibu perah.

### **2. Tujuan khusus :**

Secara khusus tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan pengetahuan ibu menyusui mengenai penyimpanan dan pemberian air susu ibu perah berdasarkan karakteristik.
- b. Mendeskripsikan pengetahuan ibu menyusui mengenai penyimpanan air susu ibu perah.
- c. Mendeskripsikan pengetahuan ibu menyusui mengenai pemberian air susu ibu perah.

## **D. Manfaat Penelitian :**

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu dibidang kebidanan khususnya tentang pengetahuan ibu mengenai penyimpanan dan pemberian air susu ibu perah.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian diharapkan menambah ilmu bagi masyarakat luas mengenai penyimpanan dan pemberian air susu ibu perah.

#### **b. Bagi responden**

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan ibu menyusui mengenai penyimpanan dan pemberian air susu ibu perah.